



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
MELALUI KETELADANAN DAN PEMBIASAAN
PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
KELAS 4 SDN GANDEKAN SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Dzari Wahyu¹, Oktiana Handini², Sarafuddin³
Universitas Slamet Riyadi
dzaribolang@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine the implementation of student character education through modeling and habitual behavior in cultural arts learning in class 4 SDN Gandekan in 2022/2023 academic year. This type of research was qualitative research which described attitudes, perceptions, scientific behavior taken based on structured data. Data collection techniques used were interviews, questionnaires, documentation, and observation, sources of data obtained were through school principal, teachers in class 4, students in class 4. Supporting sources were obtained through the Merdeka curriculum, student profiles of Pancasila, and assessment planning at school. The research object was the implementation of character education about modeling and habitual behavior in learning arts and culture in class 4. The supporting factor in this research was the openness of attitude in the research process which provided complete and factual data. Character education about the profile of Pancasila students in a goal in education at SDN Gandekan Surakarta which is reflected in the school's vision and mission. Broadly the formation of student character is implemented through teaching and learning activities every day, especially in learning arts and culture. In this case, learning places more emphasis on modeling and habitual behavior of students so that they are always used to being good role models in their environment.

Keywords: Character education, Implementation of Character Education, Modeling, Habitual Behavior, Cultural Arts

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Sikap Keteladanan dan Pembiasaan pada Pembelajaran Seni Budaya Kelas 4 SDN Gandekan Tahun Ajaran 2022/2023. Jenis penelitian kualitatif, yang mendeskripsikan sikap, persepsi, perilaku ilmiah. Berdasarkan data secara terstruktur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah ; teknik wawancara, angket data, dokumentasi dan observasi kelas. Sumber data diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru Kelas 4, Peserta Didik Kelas 4. Sumber pendukung diperoleh dari Kurikulum Merdeka Profil Pelajar Pancasila, dan perencanaan pengkaji di sekolah. Obyek penelitian ini adalah pada implementasi pendidikan karakter sikap keteladanan dan pembiasaan pada

pembelajaran seni budaya di kelas 4. Faktor pendukung penelitian ini adalah adanya keterbukaan sikap dalam proses penelitian yang memberikan data secara lengkap dan faktual. Pendidikan karakter profil pelajar pancasila merupakan tujuan pendidikan SDN Gandekan Surakarta yang tercermin dalam visi dan misi sekolah, secara garis besar pembentukan karakter peserta didik diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar setiap harinya khususnya pada pembelajaran seni budaya. Dalam hal ini lebih menekankan pada sikap keteladanan dan pembiasaan peserta didik agar selalu terbiasa untuk menjadi teladan yang baik di lingkungannya.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Implementasi Pendidikan Karakter, Keteladanan, Pembiasaan, Seni Budaya..

PENDAHULUAN

Tiap negara pasti memiliki pendidikan didalamnya. Pendidikan adalah pokok usaha dalam memberikan nilai moral yang terdapat dalam kehidupan masyarakat yang berbudi daya kepada setiap keturunan (penyerahan kultur), adanya “pemeliharaan” tetapi juga ada keinginan “memajukan” dan “memperkembangkan” kebudayaan, menuju ke arah keseluruhan hidup kemanusiaan (Dewantara, 2011: 344). Pada pandangan ini Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwasanya pendidikan tidak terlepas dari peran kesenian, Ki Hadjar Dewantara menyampaikan bahwa seni digunakan sebagai media pembelajaran dalam Sekolah Taman Siswa, hal ini bermaksud dalam proses perkembangan karakter pada peserta ke arah estetik, keestetikan didalam pendidikan seni dengan keluhuran dan kehalusan sehingga layak bagi kehidupan manusia yang beradab, berbudi pekerti dan berbudaya. Jadi ada perkembangan jiwa anak “dari nature ke kultur” (Dewantara, 2011: 353).

Indonesia tengah gencar menerapkan pendidikan berbasis karakter utamanya pada sekolah dasar, pendidikan karakter merupakan bagian dari tujuan penanaman karakter, memuat tentang kesadaran, pengetahuan dan kemauan serta melakukan nilai karakter tersebut. Pembelajaran berbasis karakter sangatlah penting karena dari sinilah bentuk bangsa Indonesia di masa depan akan terukir.

Dalam konteks ini, Dikbudnas menyampaikan 18 aspek pendidikan karakter, diantaranya: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri Sikap, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab.

Saat ini, pemerintah terus meningkatkan pendidikan karakter dengan memperhatikan kearifan lokal pada pembelajaran seni budaya. “Karakter memiliki makna yang sangat beragam, adakalanya karakter dimaknai sebagai kebaikan” (Guntur 2010: 8), pendidikan memiliki fungsi agar pribadi dapat melakukan dan meningkatkan seluruh bakat yang melekat didirinya. Agar kesenian Jawa menjadi salah satu alternatif yang menunjang pendidikan di kota Surakarta sebagai kota budaya (Spirit of Java), maka sekolah-sekolah termasuk sekolah dasar setiap tahunnya wajib mengadakan pameran, agar meningkatkan pengalaman peserta didik secara langsung maupun fisik pengalaman. Pembelajaran seni mampu menciptakan rasa bahagia yang tersalurkan, guna menumbuhkembangkan serta mengeksplorasi kreativitas peserta didik, merangsang komunikasi verbal serta nonverbal, kepercayaan diri, perkembangan sistem motorik halus dan kasar, dan intelektual peserta didik, (terutama pada gerakan dan tembang dalam tembang dolanan Jawa) serta media untuk pendidikan karakter bagi peserta didik melalui kesenian. Kegiatan di luar kelas paling banyak bagian penting dari kegiatan sehari-hari peserta didik karena dengan belajar di luar kelas, peserta didik bisa belajar untuk mengenali lingkungan mereka, selain itu, peserta didik dapat mengembangkan kecintaan mereka terhadap lingkungan, hal ini dapat dilakukan untuk membantu peserta didik memahami cara menempatkan sendiri di dunia mereka. Dalam kekacauan globalisasi, fenomena anarki, perselisihan, bentrokan sektarian, ketidakpedulian, transformasi moralitas yang semakin liberal, dan hubungan antarpribadi semakin mengabaikan nilai moral dan nilai etika tentang pendidikan kosmik kita. Pendidikan sebagai proses humanisasi dan pendidikan sebagai bagian dari pembangunan jati diri bangsa harus mampu mengatasi krisis kemaksiatan serta dehumanisasi yang hangat saat ini. Negara ini perlu solusi agar krisis nasional ini dapat diselesaikan lebih cepat serta akurat. Pada hari Jum’at, 11 November 2022 Kepanjen, Kota Malang. Anak yang masih duduk dibangku kelas 2 SD, harus mengalami koma usai terkena bullying atau perundungan oleh 7 kakak kelasnya. Baik korban maupun pelaku berasal dari sekolah yang sama berita ini termuat didalam (www.merdeka.com) yang terbit pada tanggal 24

November 2022 dengan judul “Bocah Kelas 2 SD di Malang Dianiaya Tujuh Kakak Kelas hingga Koma”.

Fenomena tersebut, tentu wajib kita hindari. Peristiwa yang semakin membuka mata untuk tergerak hati kita mencari solusi dari problem mendidik karakter. Apabila tidak segera ambil sikap yang tepat, maka sulit jika generasi selanjutnya memiliki moral baik. Sebagai negara dengan budaya timur, kemudian dedikasi dalam mendidik karakter merupakan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan demi akhlak yang mulia pada bangsa ini. Sekolah Dasar Negeri Gandekan Surakarta salah satu sekolah dasar negeri di Kota Surakarta, juga telah menerapkan pendidikan karakter. Interaksi penulis dengan wali murid kelas IV SDN Gandekan Surakarta tentang pendidikan karakter yang berfokus pada keteladanan serta pembiasaan pada pembelajaran seni budaya kelas IV di SDN Gandekan Surakarta. Sesuai dengan visi “Terwujudnya sekolah yang religius, berprestasi, berkarakter, dan berwawasan lingkungan hidup”, dan misi “Menyelenggarakan sekolah yang religius dan berkarakter, Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, Mengembangkan kompetensi peserta didik secara optimal, meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan perilaku yang mencerminkan budi pekerti luhur, Mengembangkan budaya disiplin, bersih dan ramah lingkungan”. Meskipun pendidikan karakter sudah diterapkan di SDN Gandekan Surakarta khususnya pada kelas IV Tahun Ajaran 2022/2023, wali kelas IV menyatakan adanya perilaku peserta didik tidak mematuhi peraturan yang ada pada kelas IV SDN Gandekan Surakarta. Dari data tersebut peneliti akan terfokus mengenai implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran seni budaya dalam meningkatkan sikap keteladanan dan pembiasaan peserta didik kelas IV SDN Gandekan Surakarta dan yang

menjadikan hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di kelas IV SDN Gandekan Surakarta. Maka penulis mengangkat judul Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Keteladanan dan Pembiasaan Pada Pembelajaran Seni Budaya kelas 4 SDN Gandekan Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

Identifikasi Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah tersebut, maka fokus dalam masalah ini adalah pendidikan karakter mengenai keteladanan dan pembiasaan dalam pembelajaran seni budaya untuk meningkatkan karakter peserta didik SDN Gandekan Surakarta. Dari identifikasi masalah tersebut dibagi menjadi 3 fokus antara lain:

1. Pendidikan karakter pada pembelajaran seni budaya dalam keteladanan dan pembiasaan perilaku peserta didik.
2. Kendala Kendala penerapan pendidikan karakter dalam keteladanan dan pembiasaan perilaku peserta didik.
3. Terdapat peserta didik yang melanggar atau tidak mentaati peraturan keteladanan dan pembiasaan dalam kelas.

Batasan Masalah

Agar penelitian ini bisa lebih terfokus pada latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi batasan masalah. Bagaimana implementasi pendidikan karakter peserta didik melalui keteladanan dan pembiasaan pada pembelajaran seni budaya kelas 4 Tahun Ajaran 2022/2023 SDN Gandekan Surakarta.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, ditemukan permasalahan pada penelitian ini kemudian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi pendidikan karakter peserta didik melalui keteladanan dan pembiasaan pada pembelajaran seni budaya kelas 4 Tahun Ajaran 2022/2023 SDN Gandekan Surakarta ?
2. Apakah pembelajaran seni budaya efektif untuk media pendidikan karakter peserta didik dalam sikap keteladanan dan pembiasaan pada kelas 4 Tahun Ajaran 2022/2023 SDN Gandekan Surakarta ?

Tujuan Penelitian

Berdasar pada latar belakang, kemudian identifikasi masalah dan rumusan masalah, tujuan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi pendidikan karakter peserta didik melalui keteladanan dan pembiasaan pada pembelajaran seni budaya kelas 4 SDN Gandekan Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Menganalisis pembelajaran seni budaya efektif untuk media pendidikan karakter peserta didik dalam sikap keteladanan dan pembiasaan pada kelas 4 SDN Gandekan Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

KAJIAN PUSTAKA

Deskripsi Teori

1. Karakter

Karakter adalah sikap, budi pekerti, tingkah laku atau tabiat yang mencerminkan kepribadian seseorang yang berkembang secara perlahan merupakan hasil internalisasi dari beberapa nilai politik yang diyakini kemudian diterapkan dengan tindakan. Namun Alwisol (2006:8) berpendapat dalam buku "Character Building Karakter" kemudian dimaksud sebagai: "Gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar salah, baik buruk, baik secara eksplisit maupun implisit.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah cara mendidik masyarakat dengan rencana dan sadar dalam rangka mendidik dan menggunakan kemauan peserta didik untuk mengembangkan kepribadiannya dan menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan keluarganya. lingkungan, hal ini disampaikan oleh Thomas

Lickona yang berjudul *The Return of Character Education* dan kemudian dilanjutkan dalam bukunya, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, disampaikan 3 keutamaan pendidikan karakter yakni mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).

3. Implementasi Pendidikan Karakter

Teori Implementasi Pendidikan Karakter disebutkan oleh Widodo "implementasi berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu"(Syahida, 2014: 10). Pembelajaran dilakukan agar peserta didik tertarik untuk belajar dan aktif. Pembelajaran yang terpusat dipeserta didik aktif berarti peserta didik berpartisipasi sebanyak mungkin didalam proses pendidikan, yang merupakan prinsip panduan pendidikan karakter.

4. Keteladanan

Teori Keteladanan Bermula dari "Teladan" merupakan suatu perbuatan baik yang dapat dicontoh serta dilakukan. Sedangkan keteladanan merupakan hasil dari teladan. Pada umumnya sifat, sikap dan perbuatan yang mengarah pada hal positif, merupakan pengertian keteladanan. Hal ini serupa dengan yang dikemukakan Ishlahunnissa' (2010: 42) menjelaskan pengertian keteladanan yang berarti penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan baik yang seharusnya diajarkan dan dibiasakan dengan memberikan contoh nyata.

5. Pembiasaan

Teori Pembiasaan (*habituation*) adalah sikap relatif menetap yang sifatnya otomatis dari proses pelaksanaan yang berulang, dipraktikkan bersama, kelompok ataupun sendiri

6. Seni Budaya

Teori Seni Budaya suatu hal yang dibuat manusia berkaitan cara hidup yang terjadi pada kelompok, dan adanya unsur keindahan (*estetika*) secara turun temurun atau regenerasi merupakan teori dari seni

budaya. Dalam buku “Kebudayaan” yang diterbitkan pada tahun 1967 oleh Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa. Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa “Seni budaya adalah segala perbuatan tingkah laku manusia nampak pada perasaan dan juga sifat yang indah dari mereka, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia”.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDN Gandekan Surakarta pada kelas 4 Tahun Ajaran 2022/2023, dengan berbagai alasan yang telah ditemukan oleh peneliti pada saat observasi, peserta didik kelas 4 SDN Gandekan Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023 telah memenuhi syarat untuk penelitian, ditinjau dari hasil penerapan pendidikan karakter yang telah dilaksanakan pada SDN Gandekan Surakarta khususnya kelas 4 Tahun Ajaran 2022/2023, wali kelas 4 mengungkapkan masih ada perilaku peserta didik yang melanggar tata tertib atau tidak patuh pada aturan yang berlaku, terjadi di kelas 4 SDN Gandekan Surakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan yaitu bulan November 2022 sampai dengan bulan Juni 2023, mulai dari observasi hingga penyusunan skripsi, ujian skripsi, dan revisi.

Bentuk dan Strategi Penelitian

Dalam bagian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, hal ini dipilih

karena peneliti mendeskripsikan suatu gejala yang terjadi pada kelas 4 SDN Gandekan Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023. Adapun strategi yang digunakan pada peneliti ini adalah studi kasus, dimana yang pertama peneliti menentukan rumusan, mengkaji untuk memperoleh data data informasi yang akan diperlukan oleh peneliti. Tahap selanjutnya peneliti berusaha memotret peristiwa mengenai pembiasaan dan keteladanan pada pendidikan karakter yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sesuai realita dan fakta yang ditemukan di lapangan. Kemudian tahap berikutnya, peneliti melakukan pengumpulan data, dimana pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan analisis dokumen.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh peneliti berasal dari :

1. Informan

Subjek penelitian yang disebut informan merupakan sumber data untuk penelitian ini. Mereka memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian, sehingga memberikan informasi yang berharga dan bermanfaat bagi penelitian ini. Adapun informan meliputi; Peserta Didik Kelas IV SDN Gandekan Tahun Ajaran 2022/2023, Wali Kelas IV SDN Gandekan Tahun Ajaran 2022/2023 dan Kepala Sekolah SDN Gandekan Surakarta.

2. Tempat dan Peristiwa

Tempat berupa ruang kelas IV SDN Gandekan Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023, tempat berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran. Sedangkan peristiwa berupa kegiatan pembelajaran seni budaya melalui keteladanan dan pembiasaan yang dapat memperkuat pendidikan karakter bagi peserta didik kelas IV. Selain itu juga, peristiwa yang terjadi adalah implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan pada pembelajaran seni budaya kelas 4 SDN Gandekan Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

3. Arsip dan Dokumen

Arsip dan dokumen diperoleh dari pencatatan data yang diperoleh oleh peneliti terdahulu. sebagaimana pendapat

Meilan Tri Wuryani, (2018) Skripsi Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar dimuat oleh UNS-Pascasarjana, Prog. Studi Pend. Guru Sekolah Dasar-S031608009-2018.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas 4 SDN Gandekan Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023, peristiwa yang diteliti adalah implementasi pendidikan karakter peserta didik melalui keteladanan dan pembiasaan pada pembelajaran seni budaya kelas 4 Tahun Ajaran 2022/2023 SDN Gandekan Surakarta. Objek dari penelitian ini adalah mengenai karakter peserta didik dalam sikap keteladanan dan pembiasaan peserta didik kelas 4 yang telah diterapkan melalui pembelajaran seni budaya.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam metode penelitian karena umumnya data yang dikumpulkan digunakan. Pengumpulan data adalah proses yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Selalu ada keterkaitan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin diselesaikan dan dipecahkan.

1. Wawancara Mendalam

Proses wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan mengenai data penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang

diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat merupakan pengertian dari Wawancara-mendalam (In-depth Interview). Wawancara dilakukan dimana peneliti dan informan terlibat secara langsung. Wawancara mendalam dilakukan kepada peserta didik kelas IV, Wali Kelas IV dan Kepala Sekolah SDN Gandekan Surakarta.

2. Observasi

Observasi adalah metode untuk mengumpulkan data kualitatif dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan atau lingkungan penelitian. Misalnya, mengamati interaksi dalam proses belajar mengajar, mengamati perilaku suatu masyarakat di lingkungan tertentu, dan sebagainya. Adapun yang diobservasi adalah pelaksanaan pembiasaan di sekolah sebelum peserta didik masuk kelas, pelaksanaan pembelajaran di kelas, persiapan administrasi mengajar guru, dan peraturan, tata tertib sekolah serta kebijakan Kepala Sekolah lainnya.

3. Analisis Arsip dan Dokumen

Teknik analisis dokumen adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil data dari sumber tertulis dengan tujuan mendapatkan informasi yang relevan untuk kemudian dianalisis. Proses pengumpulan data melalui teknik analisis dokumen melibatkan membaca, mencatat, dan mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis. Adapun arsip dan dokumen yang dianalisis berupa RPP Guru, media pembelajaran, buku pegangan Guru, buku pegangan peserta didik, rubrik penilaian, daftar absensi peserta didik, dan daftar nilai peserta didik.



Gambar 1. Triangulasi Sumber Data. (Sumber: Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D oleh

HASIL

Hasil Penelitian Deskripsi Lokasi Penelitian Lokasi Penelitian berada di SDN Gandekan Surakarta yang beralamat di Jl. Sungai Batanghari No.23, Gandekan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah, sekolah ini didirikan pada 1 Juli 1983, sekolah berada tepat dibelakang kelurahan gandekan surakarta didekat jalan raya yang cukup ramai. Sekolah ini terakreditasi B dengan jumlah guru 12 dan 1 penjaga sekolah, sedangkan jumlah siswa 155 terdiri dari putra 79 dan putri 76, pekerjaan orang tua/wali murid merupakan buruh, pedagang, wiraswasta, dan karyawan swasta.

Menteri pendidikan dan kebudayaan bapak Nadiem Makarim menyampaikan mengenai penerapan kurikulum merdeka, Nadiem menjelaskan, Profil Pelajar Pancasila adalah siswa atau pelajar yang mencerminkan karakter-karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila sebagai tujuan pembelajaran, hal ini telah diterapkan dengan baik oleh SDN Gandekan Surakarta. Fokus pendidikan karakter bukan semata pada pembelajaran konvensional, tapi juga mencakup kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Didalam sekolah juga terdapat 6 ruang kelas 1 ruang guru 1 perpustakaan 6 kamar mandi 1 ruang perpustakaan 1 kantin dan halaman sekolah

sekolah ini memiliki visi terwujudnya sekolah yang religius, berprestasi, berkarakter dan berwawasan lingkungan hidup. Serta memiliki misi berupa menyelenggarakan sekolah yang religius dan berkarakter. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien mengembangkan kompetensi peserta didik secara optimal, meningkatkan pemahaman penghayatan dan perilaku yang mencerminkan budi pekerti luhur, mengembangkan budaya disiplin bersih dan ramah lingkungan kemudian meningkatkan wawasan dan kelestarian lingkungan hidup. Sekolah ini memuat aturan budaya di sekolah yakni pelaksanaan upacara pada hari senin dan hari besar nasional, jumat sehat, melaksanakan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) untuk kelas 1 dan kelas 4, kemudian adanya literasi maupun numerasi dan juga pelaksanaan gerakan cuci tangan sebelum memasuki kelas.

Deskripsi Permasalahan Penelitian

Implementasi pendidikan karakter peserta didik melalui keteladanan dan pembiasaan pada pembelajaran seni budaya kelas 4 SDN Gandekan, efektifitas pembelajaran seni budaya dalam sikap keteladanan dan pembiasaan nilai pendidikan karakter peserta didik kelas 4 SDN Gandekan. Dalam hal ini peran guru sangatlah penting dalam memotivasi peserta didik agar dapat melaksanakan pendidikan karakter dengan baik dan juga dapat meningkatkan prestasi peserta didik pada prestasi nilai akademik dan prestasi nilai non akademik. Selain hal itu adapun faktor lain yang tak kalah pentingnya yakni kolaborasi antara guru dengan orang tua peserta didik agar dapat memaksimalkan hasil peserta didik. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Implementasi pendidikan karakter peserta didik melalui keteladanan dan pembiasaan pada pembelajaran seni budaya kelas 4 Tahun Ajaran

2022/2023.

2. Pembelajaran seni budaya efektif untuk media pendidikan karakter peserta

PEMBAHASAN

Dengan adanya penanaman nilai pendidikan karakter peserta didik dengan sikap keteladanan dan dilakukan secara berulang atau menjadi kebiasaan sehingga peserta didik dapat meningkatkan nilai akademik dan non akademiknya. Dalam hal ini kegiatan pembiasaan dan keteladanan di sekolah melibatkan peran dan aspirasi dari seluruh pihak sekolah serta berdasarkan pada komitmen yang kuat, agar mampu membuat peserta didik untuk menjadikannya teladan dan menjadi kebiasaan yang positif hal ini dapat membentuk mental disiplin yang dilaksanakan oleh masyarakat sekolah, adapun pada suatu sistem akan tumpul apabila tidak ada aturan yang berlaku didalamnya. Aturan yang disahkan oleh kepala sekolah berupa pemberian sanksi pada yang melanggar hingga pemberian penghargaan pada peserta didik yang mentaati peraturan agar motivasi mereka dapat meningkat.

Hal ini dapat dimaksimalkan dengan mensosialisasikannya secara berkelanjutan kepada seluruh masyarakat sekolah agar paham mengenai pembiasaan dan keteladanan di SDN Gandekan, pembiasaan dan keteladanan ini tidak hanya berlaku pada pembelajaran seni budaya namun berlaku pada kehidupan sehari hari di sekolah. Adapun aturan aturan yang berlaku pada para pelanggar keteladanan dan pembiasaan dimulai dari sanksi peringatan, teguran, percobaan, penundaan, demosi hingga dikeluarkan sampai masalah dapat dipecahkan. Selain itu orang tua harus diberikan pemahaman tentang pembiasaan keteladanan seni dan budaya di sekolah agar mereka merasa dihargai dan dilibatkan sehingga dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan tata tertib, keteladanan dan pembiasaan pada SDN Gandekan.

Adapun hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan ini maka dapat diuraikan

didik dalam sikap keteladanan dan pembiasaan pada kelas 4 Tahun Ajaran 2022/2023.

sebagai berikut :

1. Implementasi pendidikan karakter peserta didik melalui keteladanan dan pembiasaan pada pembelajaran seni budaya kelas 4 Tahun Ajaran 2022/2023 SDN Gandekan Surakarta

Implementasi merupakan penerapan dari suatu aturan yang memuat mengenai harapan harapan serta cita cita yang telah dilaksanakan yang mana dalam aturan tersebut berisikan mengenai perencanaan, kesepakatan, maupun kewajiban. Didalam keseharian SDN Gandekan telah dilaksanakan penerapan penerapan yang memuat aturan mengenai pendidikan karakter.

Pendidikan di SDN Gandekan Surakarta, peserta didik menerima pendidikan dari kelas 1 hingga kelas 6 dan sudah menggunakan sistem 5 hari kerja, adapun pendidikan disini tidak hanya tentang belajar mengajar namun ada juga keterampilan, pengetahuan, pelatihan melalui kebiasaan sehingga pendidikan di SDN Gandekan telah sesuai dengan anjuran kemendikbud dalam kurikulum merdeka.

Selain pendidikan, di sekolah ini juga diajarkan dan dibiasakan dalam sikap yang berkarakter mencerminkan profil pelajar pancasila yang berkarakter, ditinjau dari awal observasi hingga dilaksanakan pengumpulan data peserta didik SDN Gandekan khususnya pada kelas 4 hampir seluruh peserta didik memiliki karakter keteladanan yang baik sehingga pembelajaran terasa nyaman hingga berpengaruh pada baiknya nilai didalam akademik maupun non akademik peserta didik SDN Gandekan.

Peserta didik datang di sekolah untuk belajar. Peserta didik berhak menerima pembelajaran sesuai dengan tingkatannya, serta peserta didik juga berhak untuk

mendapatkan perlakuan layaknya seorang anak kepada orang tuanya (guru), selain itu peserta didik juga diwajibkan untuk mengikuti aturan-aturan yang berlaku didalam sekolah, aturan tersebut bersifat wajib salah satu hal wajib adalah untuk datang tepat waktu, untuk bersopan santun terhadap siapapun, dan menjadi seorang pribadi yang baik.

Menjadi seorang teladan yang baik bagi lingkungan adalah harapan dari setiap peserta didik, hal ini menjadi sebuah ajang perlombaan untuk menjadi yang terbaik diantara terbaik. Berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh reward dari guru terhadap hasil belajarnya, SDN Gandekan mendidik peserta didik untuk menjadi teladan yang baik tidak hanya di sekolah namun pada lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini dapat dilihat dari sikap keseharian peserta didik yang kian hari kian meningkat untuk dapat berprestasi.

Pembiasaan juga dilakukan oleh SDN Gandekan, tiap hari senin dilaksanakan upacara bendera, tiap hari selasa dilaksanakan literasi, tiap hari rabu dilaksanakan apel pagi, tiap hari kamis dilaksanakan penambahan pengetahuan pada budaya jawa contohnya belajar aksara jawa hingga tembang macapat, kemudian pada hari jum'at dilaksanakan senam pagi atau jalan sehat. Disamping itu juga dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya dan datang tepat waktu, disini juga ada aturan yang memuat mengenai pembiasaan pembiasaan tersebut yang terpampang didalam poster-poster diatas lorong, hingga pembiasaan oleh wali kelas masing-masing.

Pembelajaran seni adalah kegiatan yang nyaman karena dari pembelajaran seni ini peserta didik dapat melepas penat dengan berekspresi melalui seni tari, seni lukis, seni musik dan seni yang lain. Di dalam pembelajaran seni SDN Gandekan sangat berminat dan memiliki potensi yang dapat digali serta dikembangkan lebih jauh lagi. Peserta didik berekspresi kemudian mendapatkan arahan serta bimbingan dari guru kemudian dipentaskan / dipamerkan

didalam panen raya setiap akhir semester sehingga minatnya dalam berkesenian sangatlah tinggi. Dari hal ini kemudian nilai-nilai pendidikan karakter dimasukkan sehingga peserta didik dapat terbiasa didalam moral karakternya untuk selalu bersikap positif dan selalu mengajak lingkungannya untuk berkegiatan yang positif. Dari sinilah pendidikan karakter SDN Gandekan dapat terbentuk dengan halus dan tanpa paksaan.

2. Pembelajaran seni budaya efektif untuk media pendidikan karakter peserta didik dalam sikap keteladanan dan pembiasaan pada kelas 4 Tahun Ajaran 2022/2023 SDN Gandekan Surakarta.

Bersamaan perubahan dan perkembangan kurikulum, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran seni budaya banyak cara-cara yang dapat dilakukan, Mata pelajaran seni budaya memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk secara langsung terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi dan kreasi, dengan tujuan menghasilkan produk benda nyata yang memiliki manfaat langsung dalam kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, ilmu seni budaya sangat penting, bermanfaat, dan relevan untuk masa depan bangsa. Memahami seni budaya dan memiliki keterampilan dalam bidang ini memungkinkan kita untuk mengetahui beragam jenis budaya dari masa lalu, serta untuk melestarikan dan mengembangkannya di masa depan. Pada intinya, mata pelajaran Seni Budaya Atau Keterampilan (SBK) dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan diri dalam bentuk pembuatan karya seni dan hasilnya dapat dipajang bersama karya siswa lainnya. Harapannya mereka akan terbiasa untuk mengenali diri sendiri maupun menghargai karya orang lain

Keefektifan dari pembelajaran seni budaya sangatlah terasa, dari pembelajaran seni budaya ini cocok didalam penerapan penerapan pendidikan karakter, didalam keefektifan ini waktu yang digunakan relatif lebih sedikit daripada tidak menggunakan itu, karena pembelajaran ini

ada keterkaitannya dengan kejiwaan peserta didik dilihat dari penuangan ekspresi yang dilakukan melalui kegiatan seni sehingga terasa kehalusan didalam pembelajaran pendidikan karakter.

Dalam hal ini peserta didik bersikap mau menerima pembelajaran dengan baik tanpa adanya paksaan ataupun penolakan yang dilakukan oleh peserta didik ataupun dari pihak guru sehingga pembelajaran seni budaya terasa efektif didalam sikap peserta didik untuk dapat menjadi teladan yang baik. Dalam hal ini kegiatannya dilaksanakan secara berulang ulang sehingga menjadi pembiasaan pembiasaan yang bersifat positif. Antusias dari seluruh masyarakat sekolah juga sangat tinggi khususnya pada kelas 4 telah melaksanakan berbagai macam pentas dan perlombaan diantaranya adalah FLS2N dan juga Festival Bocah Dolanan 2022, didalam festival bocah dolanan termuat berbagai macam pendidikan pendidikan karakter yang bersumber dari moral pancasila untuk dapat menjadi seorang pribadi yang baik, beriman, berakal budi yang luhur serta mengedepankan kepentingan luas daripada kepentingan sendiri. Dari yang tadinya 60% dari peserta didik kelas 4 memiliki karakter yang kurang baik setelah mengemban pembelajaran seni budaya yang bersumber pendidikan karakter akhirnya presentase tersebut berubah hingga mendekati 0% maka dari itu saya menyatakan bahwasannya pembelajaran seni budaya sangat efektif untuk peningkatan dan penanaman pendidikan karakter peserta didik.

Merupakan tujuan yang termuat didalam visi dan misi SDN Gandekan Surakarta. Secara garis besar pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui berbagai macam cara beberapa diantaranya yakni melalui keteladanan dan pembiasaan. SDN Gandekan memiliki cara didalam mendidik peserta didik, menurut Kepala Sekolah SDN Gandekan “Setiap pembelajaran dan saat peserta didik di lingkungan sekolah guru harus memberi contoh dan mendidik atau menanamkan aturan”. dalam kegiatan belajar mengajar

di kelas 4, guru memiliki aturan mengenai cara mendidik peserta didik, agar kegiatan di kelas berjalan lancar dan terarah, peserta didik menyatakan pembelajaran terasa nyaman dan guru selalu memberikan motivasi dan pendampingan dalam belajar sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk meraih prestasi yang akan membuatnya mendapatkan reward. Dalam menerapkan aturan kegiatan belajar mengajar di kelas 4 mengenai cara mendidik peserta, guru memberikan aturan diawal tahun ajaran baru, ketika peserta didik baru mulai masuk ke kelas, guru menjelaskan segala peraturan sekolah, dan membuat kesepakatan dengan peserta didik dalam menjalankan aturan, dan peserta didik juga diberikan pemahaman akan konsekuensi apabila peserta didik melanggar peraturan yang sudah diberikan, sehingga peserta didik belajar disiplin dalam menjalankan aturan, selanjutnya Kepala Sekolah mengatur mengenai tata krama lisan yang berlaku pada SDN Gandekan yakni menggunakan bahasa lisan yang halus dan dilarang menggunakan bahasa kasar.

Dalam menilai tata krama lisan yang dilakukan oleh peserta didik, guru melakukan penilaian melalui kegiatan sehari-hari, perilaku peserta didik dalam keseharian, dalam bersikap santun pada bapak ibu guru, dalam bersosialisasi dengan teman teman di sekolah Kepala Sekolah berpandangan dan menyatakan sikap setuju pada peraturan mengenai tata krama lisan sebab dengan ditanamkan tersebut siswa secara otomatis akan bertutur kata yang sesuai dengan peraturan tersebut bila melanggar akan mendapatkan sanksi sedangkan guru kelas berpendapat dan mengkonfirmasi adanya pelanggaran tata krama lisan yang dilakukan oleh peserta didik. Misalnya ada beberapa peserta didik yang berbicara kepada bapak ibu guru dengan Bahasa yang kurang sopan, ada pula yang terkadang masih suka berbicara kotor ketika bertengkar dengan teman. Adapun cara yang dilakukan untuk memfokuskan yakni cara guru memfokuskan cara berfikir peserta didik

adalah dengan cara mengkonduksikan atmosfer kelas terlebih dahulu, sehingga peserta didik merasa nyaman terlebih dahulu di kelas. Kemudian guru menggiring siswa untuk belajar focus terhadap segala sesuatu, sedangkan kepala sekolah menyatakan secara umum peserta didik mau menerima pembelajaran sebab guru berusaha melayani pembelajaran yang diferensiasi (sesuai kebutuhan peserta didik). Apabila ada peserta didik yang tidak focus dalam berfikir maka guru mencoba membantu dengan cara memberikan pertanyaan pemantik yang membuat peserta didik belajar untuk mau focus. Setelah pemfokusan itu kemudian peserta didik yang mampu sesuai dengan yang diharapkan akan diberikan reward / hadiah dengan tetap mendisiplinkan peserta didik secara konsisten. Adapun teknik yang dilakukan oleh guru teknik yang digunakan guru untuk melatih perbuatan positif peserta didik adalah dengan melakukan pembiasaan setiap hari, sehingga peserta didik terbiasa melakukan perbuatan positif. Dalam hal ini kepala sekolah menegaskan bahwasanya kegiatan positif tentu meningkat. Hal ini kita ketahui dari hari ke hari peserta didik yang berbuat kurang baik berkurang dan jarang sekali terjadi tindakan negative, peserta didik juga selalu bersikap Menerima dengan baik, mereka menyadari bahwa ini adalah tugas atau kewajiban harus diselesaikan dan sekolah di lingkungan Gandekan adalah satu satunya tempat yang tepat untuk mengeksplor kegiatan, menurut guru cara peserta didik agar dapat termotivasi dalam perbuatannya saat kegiatan belajar mengajar adalah dengan menanamkan dalam diri sendiri mengenai tujuan- tujuan baik yang hendak mereka capai dengan konsisten melakukan perbuatan baik tersebut. Peserta didik tertarik menjadi teladan bagi teman sekelasnya. Beberapa dari mereka berusaha untuk mendapat prestasi dan menjadi teladan. Peserta didik menegaskan bahwasanya kelasnya telah melaksanakan disiplin bahkan apabila ada yang melanggar maka peserta didik tersebut akan diberikan sanksi berupa teguran,

dalam pembiasaan kegiatan sehari hari khususnya pada pembelajaran seni dan budaya sudah lumayan disiplin, daripada kelas yang lain dan kelasnya menjadi contoh positif.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti program pendidikan karakter menunjukkan peningkatan dalam aspek sikap, keterampilan, dan perilaku positif. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui nilai-nilai budaya dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan siswa di lingkungan sekolah. Kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam pengalaman apresiasi dan kreasi, dengan tujuan menghasilkan produk berupa benda nyata yang memberikan manfaat langsung bagi kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, ilmu seni budaya memiliki peran penting dalam kehidupan di masa depan bangsa. Dengan mempelajari seni budaya dan keterampilan yang terkait, Indonesia dapat mengenali beragam jenis budaya dari masa lalu dan melestarikannya di masa depan..

Pada dasarnya, mata pelajaran Seni Budaya atau Keterampilan menjadi sarana bagi siswa untuk mengekspresikan diri melalui pembuatan karya seni, dan hasilnya dapat dipamerkan bersama dengan karya siswa lainnya. Dengan harapan bahwa siswa akan terbiasa mengenali diri sendiri dan menghargai karya orang lain. Selain itu, pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui berbagai cara, termasuk melalui keteladanan dan pembiasaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwisol. 2006. *Character Building*. Malang : Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Aly, Heri Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Anis Ibnatul M, dkk. 2013. "Pendidikan Nasionalisme melalui Pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara". *Jurnal: UNNES*.
- Barnawi & M. Arifin. 2012. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz Media.
- Dakir. 2019. "Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah Dakir". *K-Media, Yogyakarta*. 2019:176.
- Daryanto dan Suryati, 2013 dalam Darmiatun. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media.
- Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003*.
- Dewantara. 2011 : 344, 353. "Kebudayaan". Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Furqon, Hidayatullah. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Ganta, Ramesh. 1994. *Kongres International Society for Education Through Art di Asia Pasifik*. Centre for Strategic and International Studies.
- Guntur. 2010. "Pendidikan Karakter Dalam Mata Kuliah Koreografi". Supriyanto.
- Hajar Pamadhi, Evan Sukardi S. (2008). *Seni Keterampilan Anak (Edisi 2)*. Edisi 2/3 SKS/9 Modul. ISBN 9786233121811
- Hantika dan Rohana. 2022. "Analisis Literasi Abad-21 Baca Tulis Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Na. IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2022". *Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sintang*.
- Handini O, Hermoyo B. 2020. *Pembelajaran IPS Berbasis Budaya Jawa untuk Kelas IV SD-MI (Edisi 1)*. Surakarta: UNISRI PRESS. ISBN 978-623-947943-9-3
- Ida Zusnani. 2012. *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*. Jakarta: Tugu Publisher.
- Ishlahunnisa. 2010. *Mendidik Anak Perempuan*. Solo: PT Aqwam Media Profetika.
- John Dewey. 1928. "Oxford Learner's Pocket Dictionary, Process of teaching, training and learning". New York: *Experiential Learning Method To Enhance Students' Speaking Skill*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011."Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter". Jakarta.
- Ki Hadjar Dewantara dalam Pandangan Para Cantrik dan Mentriknnya. 1986. Yogyakarta: MLTS.
- Konsep Pendidikan Akhlak Ki Hadjar Dewantara. 1961. Yogyakarta: MLTS.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2017. *Ragam*

- pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru. Bandung: Kata Pena.
- M. Noor Rohinah. 2012. Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Majelis Luhur Taman Siswa. 1994. "Ki Hajar Dewantara Bagian I Pendidikan". Pustaka Kartini
- Marlina Eliyanti. 2016. "Pengelolaan Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar". Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan. Volume 03, No 02 November. 2016: 207.
- Masnur, Muslich. 2011. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Matthew B and Huberman. 1994. Qualitatif Data analysis: An Expanded Sourcebook. Edisi kedua. London: Sage.
- Nunzairina. 2018. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah di SD IT Al-Hurah 2 Laut Dendang". Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Sapendi 2015. At-Turats. "Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini". Pontianak: IAIN.
- Siti S., Syafe'i,M., Sumarna,E. 2018. Indonesian Journal of Islamic Education Vol 5 No 1, "Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam".
- Subekti.T, Sumarlam. 2017. "Nilai Karakter Kebangsaan dalam Teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar". Halaman 72.
- Sukarya, Zakarias. 2010. Pendidikan Seni (4 SKS). Jakarta: Direktorat Jenderal.
- Supeni, Handini O, & Alhakim, L. 2023. "Festival Tembang Dolanan Anak Sebagai Media Implementasi Sekolah Ramah Anak Berbasis Budaya Untuk Penguatan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Kota Surakarta". Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara.
- Susanto 2013. "Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar". Universitas Terbuka.
- Thomas Lickona. 1991. Educating For Character : Our School Can Teach Respect And Responsibility The First Paperback Publication Of An Award-Winning Study On The Need For Values. New York: Bantam Books.
- Wibowo, Agus. 2012. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berpradaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Widodo. 2014. Teori dan Implementasi. Edisi Revisi. Yogyakarta Penerbit : Andi
- <https://nasional.kompas.com/read/2011/05/20/21473385/~Nasional> "SBY Pendidikan Karakter Sangat Penting", diakses pada 4 Februari 2023.
- www.merdeka.com , dengan judul "Bocah Kelas 2 SD di Malang Dianiaya Tujuh Kakak Kelas Hingga Koma", diakses pada 21 Desember 2022.